

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. sektor manufaktur ini dipilih karena sektor manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai macam sub sektor industry sehingga mampu mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kategori data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak ke dua. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja tahunan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Sekaran,(2006) teknik sampling dalam penelitian sekunder dapat menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan pada kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini berdasarkan

pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.
2. Selama periode 2012-2016 secara berturut-berturut membagikan dividen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Metode Dokumenter

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Digunakan pula data-data keuangan dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.britama.com](http://www.britama.com) sebagai pelengkap data yang akan diteliti apabila data tidak ditemukan di website Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Pustaka

Dilakukan melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan literature-literatur dari kepustakaan yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel dependen), pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu :

#### a. Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini di proksi dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berguna bagi investor untuk melihat seberapa besar dividen yang akan dibagikan suatu perusahaan (Hanafi, 2013). Dividen payout ratio merupakan rasio laba yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen kepada investor pada periode tertentu.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya adalah :

#### a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksi menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio *earning after tax* terhadap *total asset*. Menurut Irham Fahmi (2011) ROA (*return on asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana

investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aset}$$

**b. Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan *current ratio* (CR), yang dihitung dari membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut, (Sartono, 2001):

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

**c. Growth**

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan aset. Dimana aset merupakan aktiva yang digunakan aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan total aset dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat diukur sebagai berikut, (Hani,2011) :

$$Growth = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

**d. Leverage**

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menunjukkan tentang kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut,(Sartono, 2001) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**e. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksi menggunakan LogNatural dari total assets (Yusuf dan soraya, 2004 dalam prawira dkk, 2014). Menurut (Nurhayati, 2013) Ukuran Perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Zise = LnTotalAsset$$

**F. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS) 21.00 version for windows.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif terdiri dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 20011).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji mengenai apakah ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Sehingga hasil dari pengujian hipotesis yang baik adalah tidak melanggar asumsi-asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non* parametrik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman pengambilan keputusan uji statistik *non* parametrik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah :

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ .

Distribusi adalah tidak normal.

2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Distribusi adalah normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna yang berarti tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi (Basuki dan Yuliadi, 2015). Jika dalam model terdapat korelasi maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat untuk ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinieritas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011) memaparkan langkah-langkah untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model regresi:

1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh model regresi sangat tinggi akan tetapi jika dilihat secara individual dari setiap variabel independennya banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Analisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi (umumnya diatas 90%) maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat multikolinieritas. Selain itu, multikolinieritas dapat pula

diakibatkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adanya multikolonieritas yaitu ketika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak homogen dan berdampak pada biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi *invalid*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan diuji dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikan antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Konsekuensinya adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Rahmawati dkk., 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin - Watson (DW), uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Durbin-Watson (DW)**

$0 < DW < dl$	Terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi autokorelasi

Keterangan : DL = Batas bawah DW

DU = Batas bawah DW

## G. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang akan digunakan yaitu regresi linear berganda dengan model kuadrat terkecil yang berguna untuk menganalisis pengaruh faktor independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Basuki dan Yuliadi, 2015). yaitu dengan menggunakan program Excel dan program SPSS 21.00 *for windows*. Alasannya, pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh atau beberapa variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LIK + \beta_3 GROW - \beta_4 LEV - \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

Y : Dividend payout ratio

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi dari tiap-tiap variable independen

*PROF* : Profitabilitas

*LIK* : Likuiditas

*LEV* : *Leverage*

*GROW* : *Growth*

*SIZE* : Ukuran Perusahaan

e : *The unobserved error component*

## 2. Koefisien Determinasi

Rahmawati dkk, (2015) menjelaskan bahwa uji determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R^2$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat cross section data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R^2 = 0-1$  sudah cukup baik.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

## 3. Uji t-Statistik

Rahmawati dkk. (2015) menjelaskan bahwa uji statistik t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui regresi dengan membandingkan tingkat signifikan (sig t) dari masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ .

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Jika  $p > 0,05$ , maka H1, H2, H3, H4, H5 ditolak.
- 2) Jika  $p < 0,05$ , maka H1, H2, H3, H4, H5 diterima.